



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Maju atau tidaknya suatu negara dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan *skill*. Selain itu, pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membawa perubahan. Apabila *output* dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan.¹

Harapan pemerintah akan *output* dari proses pendidikan yang berkualitas tampak dari adanya perbaikan mutu pembelajaran melalui penyempurnaan sistem pembelajaran KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang lebih berfokus pada siswa. Selain itu harapan tersebut juga dapat diwujudkan melalui strategi pembelajaran yang relevan oleh pendidik. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang relevan adalah strategi pembelajaran yang efektif dan terintegrasi dengan lingkungan yang kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sesuai harapan tersebut, maka untuk kelas awal sekolah dasar sebaiknya diterapkan pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran di mana siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai matapelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari

¹<http://smkn1yogyakarta.org/news/2-pentingnya-pendidikan.htm> diakses tanggal 10 April 2012



lingkungan mereka.² Hal ini karena, dalam proses pembelajaran terpadu siswa memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman langsung, siswa juga akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya sehingga siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.³

Selain itu, piaget mengemukakan bahwa kemampuan untuk mengenali hal yang bersifat abstrak yang diperlukan untuk mencerna gagasan dalam berbagai matapelajaran akademik umumnya baru terbentuk pada usia kelas akhir Sekolah Dasar dan berkembang lebih lanjut dengan meningkatnya usia.⁴ Sehingga penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar akan sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).⁵

Dalam pembelajaran terpadu berdasarkan pengintegrasian tema, menurut Fogarty terdapat sepuluh tipe pembelajaran yang terpadu, yaitu: (1) model *fragmented*, (2) model *connected*, (3) model *nested*, (4) model *sequenced*, (5) model *shared*, (6) model *webbed*, (7) model *threaded*, (8) model *integrated*, (9) model *immersed*, dan (10) model *networked*.⁶ Dari kesepuluh tipe tersebut menurut Prabowo terdapat tiga tipe yang layak untuk dikembangkan dan mudah dilaksanakan pada pendidikan formal. Ketiga tipe tersebut adalah model *connected*, model *webbed* dan model *integrated*.⁷

² Hartono, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiya*, (Jember: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012) h.17

³ Aini Indriasih, *Pembelajaran Terpadu dalam Pengajaran IPS Di Kelas III SD Garung Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Terbuka, Jurnal Pendidikan No.1 Maret 2005) h.15

⁴ Hadisubroto dan Herawati, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: DepDikBud, 1998) h.17

⁵ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) h.87

⁶ Ibid h.41

⁷ Ibid h.45



Dalam melakukan aktifitas termasuk dalam proses pembelajaran menurut Gardner setiap orang paling tidak memiliki sembilan kecerdasan intelegensi ganda yang dapat ditumbuhkembangkan, yaitu intelegensi linguistik, intelegensi matematis-logis, intelegensi visual-spasial, intelegensi musikal, intelegensi kinestetik, intelegensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, intelegensi naturalis dan intelegensi eksistensial. Pembelajaran yang mengenalkan anak pada berbagai aktifitas intelegensi ganda dinilai lebih bermanfaat dari pada berfokus pada satu bidang. Sebab pengajaran yang hanya berfokus pada satu atau dua bidang jenis intelegensi ganda akan membuat jenis intelegensi lainnya menjadi tidak berkembang. Selain itu, intelek manusia bukanlah satu hal yang bersifat satu dimensi sehingga bisa diukur dengan satu angka.⁸ Pembelajaran terpadu tipe *webbed* memungkinkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktifitas dibeberapa matapelajaran yang dipadukan dalam sebuah tema. Dengan adanya aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa maka akan terlihat jenis intelegensi-intelegensi yang terdapat pada diri seseorang siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang, IDENTIFIKASI INTELEGENSI GANDA SISWA KELAS III SD DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERPADU TIPE *WEBBED* DENGAN TEMA “CINTA LINGKUNGAN SEHAT”.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini akan dititik beratkan pada pertanyaan berikut: bagaimana intelegensi ganda siswa pada saat proses pembelajaran terpadu tipe *webbed* di kelas III SD dengan tema “Cinta Lingkungan Sehat”?

⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma baru pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009) h.239



C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui intelegensi ganda siswa pada saat proses pembelajaran terpadu tipe *webbed* di kelas III SD dengan tema “Cinta Lingkungan Sehat”.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian identifikasi intelegensi ganda siswa kelas III SD dengan pembelajaran terpadu tipe *webbed* ini diharapkan dapat dimanfaatkan:

1. Bagi guru, pembelajaran terpadu dapat dijadikan referensi dalam memilih model pembelajaran yang berfokus pada kegiatan aktif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian tentang identifikasi intelegensi ganda siswa dengan menggunakan pembelajaran terpadu dapat dijadikan referensi.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pendefinisian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Identifikasi adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu untuk membedakan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga tidak menimbulkan kebingungan.



2. Intelegensi ganda adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau menghasilkan produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya. Intelegensi ganda terdiri dari: intelegensi linguistik, intelegensi matematis-logis, intelegensi visual-spasial, intelegensi musikal, intelegensi kinestetik, intelegensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, intelegensi naturalis dan intelegensi eksistensial.
3. Intelegensi linguistik (bahasa) mencakup kemampuan-kemampuan berpikir dengan kata-kata, seperti kemampuan untuk memahami dan merangkai kata dan kalimat baik lisan maupun tertulis.
4. Intelegensi matematis-logis adalah kemampuan berpikir dalam penalaran atau menghitung, seperti kemampuan menelaah masalah secara logis, ilmiah, dan matematis.
5. Intelegensi kinestetik yaitu kemampuan yang berhubungan dengan gerakan tubuh termasuk gerakan motorik otak yang mengendalikan tubuh seperti kemampuan untuk mengendalikan dan menggunakan badan dengan mudah dan cekatan.
6. Intelegensi interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
7. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran di mana siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai matapelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka.
8. Pembelajaran terpadu tipe *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.



9. Tema adalah ide dasar, ide pokok atau gagasan yang menjiwai seluruh karangan yang disampaikan.

F. Asumsi dan Batasan

1. Asumsi

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa:

- a. Siswa menyelesaikan lembar kerja siswa dan kelompok dengan sungguh-sungguh karena pengamat mengawasi secara langsung.
- b. Para pengamat memiliki pemikiran yang sama dalam menentukan intelegensi ganda siswa, karena sebelum penelitian dilaksanakan para pengamat telah diberikan penjelasan oleh peneliti.

2. Batasan

Agar penelitian ini dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu diadakan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini intelegensi ganda yang diteliti adalah intelegensi matematis-logis, intelegensi linguistik, intelegensi kinestetik dan intelegensi interpersonal.
- b. Pembelajaran terpadu yang dilakukan mengintegrasikan empat matapelajaran yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Tema yang diambil adalah “Cinta Lingkungan Sehat” yang dibagi menjadi dua sub tema yaitu Kebersihan Lingkungan dan Memelihara Lingkungan Alam dan Buatan.
- c. Subjek penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah enam siswa yang tergabung dalam satu kelompok yang heterogen.